

# Sosialisasi Siaga Bencana dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di SDN Simpang Sidoarjo

<sup>1)</sup>Rahadian Roro Siti Karimah\*, <sup>2)</sup>Bella Angelica Kauno, <sup>3)</sup>Syerina Silvi Fitriyah, <sup>4)</sup>Muslikha Nourma  
Rhomadhoni

<sup>1)2)3)4)</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia  
Email Corresponding: [rahadianroro1001@gmail.com](mailto:rahadianroro1001@gmail.com)\*

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Sosialisasi  
Bencana  
Kebakaran  
Pertolongan  
Siswa

Indonesia merupakan salah satu negara yang seringkali terjadi bencana.. Dampak dari bencana ini mengakibatkan sebanyak 728 jiwa meninggal dunia, 87 jiwa menghilang, 14.915 jiwa luka-luka, dan sebanyak 7.630.692 jiwa mengungsi dan menderita. Maka dari itu siswa perlu di bekali pendidikan kebencanaan. Tujuannya supaya siswa lebih siaga dan mengetahui cara menghadapi bencana seperti kebakaran dan gempa bumi serta mampu melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Metode yang penulis gunakan yaitu pendidikan masyarakat yang meliputi sosialisasi menggunakan video dan power point. Hasil Dari Sosialisasi Siaga Bencana dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Pada Siswa SD Negeri Simpang Sidoarjo yaitu menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai mitigasi bencana kebakaran dan gempa bumi, meningkatkan ketangguhan siswa saat terjadi bencana, serta menambah pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan sehingga siswa mampu menolong diri sendiri maupun teman apabila mengalami luka dari kecelakaan atau bencana yang dialami.

## ABSTRACT

### Keywords:

Socialization  
Disaster  
Fire  
First aid  
Students

Indonesia is one of the countries where disasters often occur. The impact of this disaster resulted in 728 deaths, 87 missing people, 14,915 injuries, and 7,630,692 people displaced and suffered. Therefore, students need to be equipped with disaster education. The goal is that students are more alert and know how to deal with disasters such as fires and earthquakes and are able to provide first aid in accidents. The method that the author uses is public education which includes socialization using video and power point. The results of the Dissemination of Disaster Awareness and First Aid in Accidents at Simpang Sidoarjo Elementary School Students are increasing understanding and knowledge about fire and earthquake disaster mitigation, increasing student resilience when disasters occur, and increasing knowledge about first aid in accidents so that students are able to help themselves. or friends if they are injured from an accident or disaster

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang rawan bencana. Rawan bencana merupakan kondisi karakteristik geologis, biologis, hidrologis, klimatologis, geografis pada suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu untuk mengurangi kemampuan atau menanggapi dampak buruk bahaya tertentu (Tjandra, 2017). Potensi terjadinya berbagai macam bencana di Indonesia adalah dampak dari pemanasan global dan pengaruh perubahan iklim di wilayah perairan maupun laut Indonesia. Menurut Letjen Suharyanto selaku

kepala BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana), salah satu bencana yang mendominasi di tahun 2021 yakni bencana hidrometeorologi seperti banjir, kekeringan, cuaca dan gelombang ekstrem, abrasi serta kebakaran hutan dan lahan (Data, 2022).

Menurut data BNPB, kejadian bencana di Indonesia selama 2021 tercatat 5.402 kejadian yang mana 98 % bencana yang mendominasi yakni bencana hidrometeorologi sedangkan 2% bencana geologi. Dampak dari bencana ini mengakibatkan sebanyak 728 jiwa meninggal dunia, 87 jiwa menghilang, 14.915 jiwa luka-luka, dan sebanyak 7.630.692 jiwa mengungsi dan menderita. Berdasarkan data kejadian bencana di berbagai daerah, banyak korban akibat bencana pada anak usia sekolah, baik di jam sekolah maupun luar jam sekolah. Anak usia sekolah selain mendapatkan efek negative dari bencana berupa cedera fisik juga dapat efek negative secara psikologis.

Mayoritas responden anak-anak termasuk kategori kecemasan normal 85,11%, sedangkan 14,89% termasuk dalam kategori kecemasan klinis. Hasil studi kualitatif menunjukkan bahwa terjadi perubahan sikap pada anak-anak usia sekolah, seperti sifat anak menjadi lebih sensitive, mudah menangis, mudah marah, anak-anak mudah panik ,dan menangis jika mendengar sesuatu yang bergemuruh, anak sering khawatir masuk rumah, mereka yang awalnya ceria namun setelah mengalami bencana alam terjadi anak lebih banyak pendiam dan menarik diri (Thoyibah, dkk, 2019). Menurut psikolog anak dan keluarga, Ratih Zulhaqqi, trauma healing bertujuan untuk mengantisipasi *Post-Traumatic Syndrome Disorder* (PTSD). PTSD adalah gangguan stres pascatrauma. Trauma healing untuk anak, kata Ratih, cenderung agak sulit sebab anak seringkali sulit bercerita perihal kecemasannya seperti orang dewasa (Salamor, dkk, 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pengetahuan tentang bencana dan pengurangan resiko bencana sejak dini untuk memberikan pemahaman dan pengarahan langkah-langkah yang harus dilakukan saat terjadi suatu ancaman yang ada di sekitarnya untuk mengurangi resiko bencana (Pahleviannur, 2019). Kerugian pada sarana dan prasarana sekolah, seperti guru dan siswa, proses pembelajaran, dan penyediaan akibat bencana menyebabkan ribuan masa depan generasi penerus bangsa terancam (Lesmana & Nurul, 2015). Maka dari itu pendidikan kebencanaan harus dimulai sejak dini untuk mencegah serta mengurangi gangguan psikologis atau stress akibat bencana pada anak usia sekolah dasar. Hal ini berdasarkan pada fakta setiap tahun diperkirakan sekitar 66 juta anak diseluruh dunia terkena dampak bencana (Herdwiyanti & Sudaryono, 2013)

Menurut Undang-undang RI no 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian kejadian yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam atau faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kurigian harta benda dan dampak psikologis. Dampak bencana dapat diminimalisir dengan melakukan upaya pencegahan dengan cara melakukan mitigasi bencana. Mitigasi bencana merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Pasal 1 ayat 6 PP No 21 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana).

Mitigasi bencana pada anak usia dini penting dilakukan karena bencana dapat memberikan dampak negative bagi anak seperti dampak kesehatan fisik, mental dan keberlangsungan Pendidikan. Lamanya seorang anak dapat menerima bencana yang terjadi, dan dapat bangkit serta menjalani kehidupannya tergantung pada lingkungan sekitarnya. (Kousky, 2016)

Pertolongan pertama merupakan upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapatkan pertolongan yang lebih sempurna dari dokter. Tujuan dari pertolongan pertama adalah menyelamatkan nyawa atau mencegah kematian, mencegah kondisi yang memburuk, serta menunjang penyembuhan dengan mengurangi rasa sakit dan mencegah terjadinya infeksi. Kegiatan Sosialisasi Mitigasi Bencana Dan Pertolongan Pertama dilaksanakan di SD Negeri Simpang Sidoarjo, Jawa Timur. Targetnya dilakukan pada anak-anak dengan mempertimbangkan kesadaran siaga bencana sejak dini, pemberian edukasi ini melalui banyak pertimbangan sebab edukasi pada anak sedini mungkin terhadap sadar bencana penting dilakukan. Jika edukasi sudah dilakukan sejak dini, maka sadar bencana seiring perkembangan anak kearah yang lebih dewasa akan terus terawatt dan berkembang. (Pahleviannur, 2019).

## II. MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka diperlukan kegiatan sosialisasi mengenai mitigasi bencana dan pertolongan pertama sebagai upaya meminimalisir bahaya dan sebagai upaya pencegahan dampak buruk dari bencana sejak usia dini. Oleh karena itu, peneliti melakukan sosialisasi mengenai mitigasi bencana dan pertolongan pertama pada siswa SD Negeri Simpang Sidoarjo.

Gambar 1. Foto Bersama Dosen Pembimbing dan Guru di Sekolah SD Negeri Simpang Sidoarjo.



### III. METODE

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu (Ramadhan, 2021). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendidikan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran sasaran sosialisasi yaitu siswa SD Negeri Simpang Sidoarjo. Pendekatan mitigasi bencana gempa, kebakaran, dan pertolongan pertama pada kecelakaan secara persuasif dengan menerapkan diskusi – informasi dengan memberikan siswa suatu masalah berbentuk pertanyaan tentang cara evakuasi diri pada saat keadaan darurat untuk didiskusikan bersama. Informasi yang disampaikan berupa materi sosialisasi tentang mitigasi bencana kebakaran dan Gempa bumi, serta pertolongan pertama pada korban kecelakaan. Dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Pengurusan ijin kegiatan sosialisasi ke SD Negeri Simpang Sidoarjo.
2. Melaksanakan koordinasi pelaksanaan kegiatan ini dengan Kepala Sekolah dan Guru Wali Kelas 5 dan 6.
3. Melakukan pendekatan secara persuasive dengan cara diskusi-informasi tentang mitigasi bencana kebakaran dan gempa bumi, serta pertolongan pertama pada kecelakaan.
4. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan selama 1 hari dengan alokasi waktu 6 jam. Alokasi penggunaan waktunya sebagai berikut:
  - a. 60 menit awal dilakukan untuk perizinan kepada sekolah dan mempersiapkan semua kebutuhan yang akan digunakan saat kegiatan berlangsung.
  - b. 5 menit selanjutnya adalah perkenalan pemateri dengan siswa sasaran yakni kelas 5 dan 6 SD Negeri Simpang Sidoarjo.
  - c. 15 menit selanjutnya yaitu melaksanakan pre-test kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa sebelum dilaksanakan kegiatan Sosialisasi Siaga Bencana Dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dilakukan.
  - d. 30 menit berikutnya adalah diskusi mengenai cara evakuasi diri pada saat terjadi bencana kebakaran.
  - e. 30 menit berikutnya penyampaian materi mengenai mitigasi bencana kebakaran melalui video dan power point.
  - f. 10 menit berikutnya ice breaking.
  - g. 30 menit berikutnya adalah diskusi mengenai cara evakuasi diri pada saat terjadi bencana gempa bumi. 30 berikutnya penyampaian materi mengenai mitigasi bencana gempa bumi melalui video dan power point.

- h. 10 menit berikutnya ice breaking. 30 menit berikutnya diskusi bagaimana cara menolong korban kecelakaan atau korban bencana.
- i. 30 menit berikutnya penyampaian materi mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan melalui video dan power point serta ceramah yang meliputi pertolongan pada luka ringan, pertolongan pada korban yang kehilangan kesadaran dengan metode Resusitasi Jantung dan Paru (RJP), dan pertolongan pada korban patah tulang menggunakan pembidaian. 15 menit berikutnya ditutup dengan sedikit post test. 5 menit terakhir yaitu untuk penutup dan ucapan terima kasih kepada seluruh siswa yang bersedia untuk berpartisipasi.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan melalui pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Siaga Bencana dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan adalah sebagai berikut:

1. Menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai mitigasi bencana kebakaran dan gempa bumi serta pertolongan pertama pada kecelakaan kepada siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri Simpang Sidoarjo.



Gambar 2. Sosialisasi Evakuasi Diri Pada Saat Bencana Kebakaran.

2. Mengurangi korban-korban jiwa akibat bencana alam salah satunya yaitu gempa bumi. Melalui sosialisasi ini ketahanan dan ketangguhan yang dimiliki siswa SD Negeri Simpang Sidoarjo bisa meningkat, khususnya generasi penerus setelah mendapatkan penerapan dan sosialisasi sekolah sigap tangguh darurat.



Gambar 3. Sosialisasi Siaga Bencana Alam Gempa Bumi.

3. Menambah pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan sehingga siswa dapat Siswa yang diajarkan sejak dini tentang pertolongan pertama pada kecelakaan akan membuat anak menjadi lebih waspada dan hati-hati saat bermain ataupun olahraga serta dapat menolong diri sendiri maupun teman yang mungkin mengalami kecelakaan maupun bencana di sekolah dan dimana pun mereka berada.



Gambar 4. Sosialisasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan.

Metode sosialisasi menurut Berns (1997) adalah proses interaksi antara agen sosialisasi terhadap anak-anak dalam mensosialisasikan nilai-nilai kebaikan (Wardah dkk., 2019). Metode Sosialisasi Siaga Bencana dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dilakukan dengan media video dan power point merupakan bimbingan atau pelajaran yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap kesehatan agar mereka tahu dan mengerti tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Untuk itu perlu disiapkan di tingkat sekolah dasar dalam memberikan informasi tentang sikap siaga bencana melalui cara dalam belajar sehingga siswa mampu memahami pengetahuan yang disampaikan. Peneliti menggunakan cara pemberian edukasi dengan multimedia, audio visual, metode visual dan media audio.

Metode audio visual dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku siap siaga bencana pada anak (Suciana & Permatasari, 2019). Siswa yang memiliki daya ingat dan daya tangkap yang cukup baik dalam menerima pelajaran atau informasi, memiliki rasa ingin tahu yang berlebihan dan ingin meniru orang lain sehingga saat dilakukan pendidikan kesehatan siswa sangat antusias. Pendidikan kesehatan juga dapat mengasah otak siswa juga kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki, pendidikan kesehatan mampu merubah siswa dari yang tidak tahu dan tidak mengerti sama sekali menjadi tahu dan mengerti serta mampu menerapkan Siaga Bencana dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan saat menghadapi bahaya.

#### 4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat Sosialisasi Siaga Bencana dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di SD Negeri Simpang Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar dan siswa mengikuti kegiatan sosialisasi dengan antusias. Kegiatan ini menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai mitigasi bencana kebakaran dan gempa bumi, meningkatkan ketangguhan siswa saat terjadi bencana, serta menambah pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan sehingga siswa mampu menolong diri sendiri dan teman jika mengalami luka karena kecelakaan atau bencana yang menimpa. Selain itu Sosialisasi Siaga Bencana dan Pertolongan Pertama dapat meningkatkan kewaspadaan siswa serta meningkatkan kehati-hatian siswa saat berolahraga dan bermain di sekolah maupun di rumah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Kami ucapkan terima kasih kepada yang terhormat Ibu Muslikha Nourma Rhomadhoni, S.KM., M. Kes selaku ketua program studi D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah membimbing, memberikan arahan, dukungan, serta masukan yang membangun bagi artikel ilmiah ini. Apabila ada kekurangan dan salah kata pada jurnal ilmiah ini. Kami mohon saran dan masukan yang membangun untuk dapat menyempurnakan artikel ilmiah ini, sekian dan terima kasih

#### DAFTAR PUSTAKA

- Data, S. (2022). *Kejadian Bencana Tahun 2021*. Indonesia: BNPB. Retrieved Juli Rabu, 2022, from <https://bnpb.go.id/infografis/kejadian-bencana-tahun-2021>
- Herdwiyanti, F., & Sudaryono. (2013). Perbedaan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Ditinjau dari Tingkat Self-Efficacy Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Daerah Dampak Bencana Gunung Kelud. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 51-55.
- Kousky, C. (2016). Impact of Natural Disasters on Children. *SPRING*, Vol 26 No 1.
- Lesmana, C., & Nurul, P. (2015). Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah dalam Menghadapi Bencana di Kabupaten Magelang. *Jurnal Teknik Sipi*, 1-7.
- Nurhanifah, Dewi. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di sekolah pada siswa kelas VII. *Caring Nursing Journal*, 1(1), 16-20.
- Pahleviannur, M. R. (2019). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29 (1): 49-55.
- Peraturan Pemerintah No 21 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana. (2008). Indonesia*
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy, Ed.; 1 ed.). Cipta Media Nusantara.
- Salamor, A. M., Salamor, Y. B., & Ubwarin, E. (2020). Trauma Healing Dan Edukasi Perlindungan Anak Pasca Gempa Bagi Anak-Anak Di Desa Waai. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 317-321.
- Sari, D. P., & Suciana, F. (2019). Pengaruh Edukasi Audio Visual Dan Role Play Terhadap Perilaku Siaga Bencana Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal of Holistic Nursing Science*, 6(2), 44-51.
- Suciana, F., & Permatasari, D. (2019). Pengaruh Edukasi Audio Visual dan Role Play Terhadap Perilaku Siaga Bencana Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal of Holistic Nursing Science*, 6, 44-51.
- Thoyibah, Z., Dwidiyanti, M., Mulianingsih, M., Nurmayani, W., & Wiguna, R. I. (2019). Gambaran Dampak Kecemasan dan Gejala Psikologis pada Anak Korban Bencana Gempa Bumi di Lombok. *Holistic Nursing and Health Science*, 2(1), 31-38. <https://doi.org/10.14710/hnhs.2.1.2019.31-38>
- Tjandra, K. (2017). *Empat Bencana Geologi yang Paling Mematikan* (Andayani, Ed.; 1 ed.). Gadjah Mada University Press.
- Undang-undang RI no 24 Tentang Penanggulangan Bencana. (2007). Indonesia*
- Wardah, F., Hastuti, D., & Krisnatuti, D. (2019). Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua Dan Kontrol Diri Terhadap Karakter Sopan Santun Remaja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10, 193-203.